

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP INTEGRITAS GURU SMP NEGERI KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR

Yeni Frianti¹,
Elfis Suanto²,
Erni³

¹SMP Negeri 1 Rimba Melintang

²⁻³Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Riau
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Email :¹frianti7471@grad.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dan positif efikasi diri terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dan untuk mengetahui pengaruh signifikan dan positif motivasi kerja terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir serta untuk mengetahui pengaruh signifikan dan positif efikasi diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional (*correlational research*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah sebanyak 81 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan dengan teknik *simple random sampling*. Dari penghitungan diperoleh besarnya sampel penelitian sebanyak 68 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut untuk pengaruh efikasi diri terhadap integritas guru diperoleh *R Square* (r^2) = 0,151 atau 15,5%,. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Integritas Guru diperoleh *R Square* (r^2) = 0,149 atau 14,9%, sedangkan untuk pengaruh efikasi diri dan motivasi kerja terhadap integritas guru diperoleh *R Square* (r^2) = 0,216. Sehingga dapat disimpulkan efikasi diri akan lebih baik untuk dirinya sendiri secara keseluruhan di tempat ia bekerja jika guru tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi akan memberi pengaruh terhadap integritas guru. Motivasi kerja dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Efikasi diri dan motivasi sangat dibutuhkan sehingga memberikan pengaruh terhadap integritas guru, untuk dapat tercapainya hal tersebut guru agar memiliki kesetiaan, ketaatan, tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, dan prakarsa. Artinya semakin baik efikasi diri dan motivasi maka akan semakin baik integritas guru dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci : Efikasi, Motivasi, Integritas

THE EFFECT OF SELF-EFFICIENCY AND WORK MOTIVATION ON TEACHER INTEGRITY OF RIMBA STATE JUNIOR HIGH SCHOOL MELINTANG ROKAN HILIR DISTRICT

Abstract

This study aims to determine the significant and positive effect of self-efficacy on the integrity of the teachers of SMP Negeri Rimba Melintang, Rokan Hilir Regency and to determine the significant and positive effect of work motivation on the integrity of the teachers of SMP Negeri Rimba Melintang, Rokan Hilir Regency and to determine the significant and positive effect of efficacy. Self-motivation and work together towards the integrity of the teachers of SMP Negeri Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency. The research was carried out at the State Junior High School in Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency and the time of the research was carried out from March 2022 to August 2022. This study used a quantitative approach using correlational research. The population in this study were all teachers in SMP Negeri Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency, with a total of 81 people. Sampling in this study was carried out using a simple random sampling technique. From the calculation, the sample size of the study was 68 people. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results obtained as follows for the effect of self-efficacy on teacher integrity obtained R Square (r^2) = 0.151 or 15.5%,. The effect of work motivation on teacher integrity is obtained by R Square (r^2) = 0.149 or 14.9%, while for the effect of self-efficacy and work motivation on teacher integrity, R Square (r^2) = 0.216. So it can be concluded that self-efficacy will be better for him. As a whole, in the place where he works, if the teacher has high self-efficacy will have an influence on the integrity of the teacher. Work motivation is an impulse that grows within a person, both from within and outside him, to do something better. Self-efficacy and motivation are needed so that they have an influence on the integrity of the teacher. To achieve this, the teacher must have loyalty, obedience, responsibility, honesty, cooperation, and initiative. This means that the better self-efficacy and motivation, the better the teacher's integrity in carrying out his duties.

Keywords : *Efficacy, Motivation, Integrity*

PENDAHULUAN

Integritas merupakan mutu, sikap, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Hilangnya rasa integritas dalam diri karyawan

menyebabkan penurunan tingkat produktifitas kerja sehingga tidak tercapainya tujuan dari perusahaan (KBBI).

Hal ini sesuai dengan pendapat Rais (2012) integritas merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi setiap guru. Kompetensi ini akan mendasari dan mengait dengan kompetensi lainnya. Integritas memiliki arti sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga guru memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Namun, kenyataannya dari hasil observasi di SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir masih ditemukan rendahnya integritas guru Sekolah Menengah Pertama. Hal ini dibuktikan dengan guru kesetiaan guru kepada teman lainnya, ketaatan dalam menjalankan tugas sebagai guru, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kejujuran terhadap apa yang terjadi dan apa yang dibutuhkan, masih enggan bekerjasama, dan prakarsa, Sarjana dan Nur Khayati (2016) melakukan penelitian terhadap integritas guru, Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 terkait dengan pengumuman indeks integritas ujian nasional yang mengukur tingkat kejujuran siswa dalam mengerjakan ujian nasional serta mengukur tingkat kejujuran sekolah dalam mengadakan ujian nasional.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi integritas menurut Gostick dan Telford, (2016) yaitu: 1. menyadari bahwa hal-hal kecil itu penting; 2. motivasi kerja; 3. bertanggung jawab; 4. menciptakan budaya kepercayaan; 5. menepati janji; 6. peduli terhadap kebaikan yang lebih besar; 7. efikasi diri; 8. bertindak bagaikan tengah diawasi; dan 9. konsisten.

Berdasarkan permasalahan guru di atas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang "Pengaruh efikasi diri dan motivasi kerja terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir".

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dan positif efikasi diri terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dan positif motivasi kerja terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dan positif efikasi diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional (*correlational research*).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah sebanyak 81 orang (Tabel 1).

Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2013). Perhitungan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (0,05)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel
 N = Populasi
 e = Nilai presisi 5% atau
 Sig = 0,05

Menggunakan nilai kritis (batas ketelitian) 5%, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} = \frac{81}{81 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{81}{1,2025} = 67,35 = 68 \text{ orang, dengan rincian seperti dalam Tabel 2.}$$

Tabel 1. Populasi Guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang

No	Nama Sekolah	L	P	Jumlah
1	SMP N 1 Rimba Melintang	7	17	24
2	SMP N 2 Rimba Melintang	4	12	16
3	SMP N 3 Rimba Melintang	5	9	14
4	SMP N 4 Rimba Melintang	3	11	14
5	SMP N 5 Rimba Melintang	4	9	13
Jumlah		23	58	81

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMP N 1 Rimba Melintang	$67/81 \times 24 = 20$	20
2	SMP N 2 Rimba Melintang	$67/81 \times 16 = 13$	13
3	SMP N 3 Rimba Melintang	$67/81 \times 14 = 12$	12
4	SMP N 4 Rimba Melintang	$67/81 \times 14 = 12$	12
5	SMP N 5 Rimba Melintang	$67/81 \times 13 = 11$	11
Jumlah		81	68

Dari penghitungan tersebut diperoleh besarnya sampel penelitian sebanyak 68 orang, Selanjutnya adalah menentukan besarnya uji coba. Besarnya uji coba yaitu sebesar 30 orang, diambil dari sisa sampel penelitian dan SMP

Negeri Bangko Pusako sehingga tercukupi 30 orang dengan cara undian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan akan di coba terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. Setelah r_{hitung} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0.05$. Jika dilihat dalam nilai-nilai r *Product Moment*, $r_{tabel} = 0.361$, (uji coba 30 responden). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Alasan peneliti menggunakan uji *Cronbach's alpha* antara lain karena teknik pengujian keandalan kuesioner ini merupakan metode yang sering digunakan dan metode ini memudahkan mendeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) Versi 17. Tingkat reliabilitas dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Data hasil analisis yang digunakan ialah hasil *Cronbach's Alpha* mendekati angka 1.0. Nilai minimum *Cronbach's Alpha* yang direkomendasikan untuk yang paling bawah adalah 0,61.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel Y (integritas guru) dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 orang maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *Product Momen Pearson* adalah 0,361. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Y, jumlah item yang valid

sebanyak 27 dari 30 item yang di uji cobakan. item yang tidak valid sebanyak 3 (tiga). Kemudian data yang tidak valid terletak pada nomor 3, 11, 15. Terhadap tiga item yang tidak valid dibuang (drop), atau tidak digunakan dalam penelitian lapangan. Uji reliabilitas untuk variabel Y dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* setelah data yang tidak valid dibuang adalah 0,782 jadi hasilnya semua berada di atas 0,60 maka dinyatakan reliabilitas utuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel X_1 (efikasi diri) dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 orang maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *Product Momen Pearson* adalah 0,361. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel X_1 , jumlah item yang valid sebanyak 27 dari 29 item yang di uji cobakan. item yang tidak valid sebanyak 2 (dua). Kemudian data yang tidak valid terletak pada nomor 3 dan 25. Terhadap dua item yang tidak valid dibuang (drop), atau tidak digunakan dalam penelitian lapangan. Uji reliabilitas untuk variabel X_1 dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* setelah data yang tidak valid dibuang adalah 0,799 jadi hasilnya semua berada di atas 0,60 maka dinyatakan reliabilitas utuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel X_2 (motivasi kerja) dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 orang maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *Product Momen Pearson* adalah 0,361. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel X_2 , jumlah item yang valid sebanyak 34 dari 36 item yang di

uji cobakan. item yang tidak valid sebanyak 2 (dua). Kemudian data yang tidak valid terletak pada nomor 17 dan 32. Terhadap dua item yang tidak valid dibuang (drop), atau tidak digunakan dalam penelitian lapangan. Uji reliabilitas untuk variabel X_2 dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* setelah data yang tidak valid dibuang adalah 0,831 jadi hasilnya semua berada di atas 0,60 maka dinyatakan reliabilitas untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Analisis Regresi

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan variabel-variabel. Regresi sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Untuk mengetahui faktor (efikasi diri dan motivasi kerja) yang dapat mempengaruhi integritas guru, (Gujarati, 2015).

b. Rancangan Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan notasi sebagai berikut:

Hipotesis Statistik 1

$$H_0 : \rho_{x1.y} \leq 0$$

Tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif efikasi diri terhadap integritas guru SMP N Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten

$$H_1 : \rho_{x1.y} > 0$$

Rokan Hilir.

Terdapat pengaruh signifikan dan positif efikasi diri terhadap integritas guru SMP N Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Hipotesis statistik 2

$$H_0: \rho_{x2.y} \leq 0$$

Tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif motivasi kerja terhadap integritas guru SMP N Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

$$H_1: \rho_{x2.y} > 0$$

Terdapat pengaruh signifikan dan positif motivasi kerja terhadap integritas guru SMP N Kecamatan

n Rimba
Melintang
Kabupaten
Rokan
Hilir.

Hipotesis statistik 3

$$H_0: \rho_{x_1x_2,y} \leq 0$$

Tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif efikasi diri dan motivasi kerja terhadap integritas guru SMP N Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

$$H_1 : \rho_{x_1x_2,y} > 0$$

Terdapat pengaruh signifikan dan positif efikasi diri dan motivasi kerja terhadap integritas guru SMP N Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

c. Uji Signifikansi (uji-t)

Uji-t untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Analisis dilakukan dengan pengujian dapat dilakukan pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0.

Dasar keputusan uji-t adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil ($0,05 < sig$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikansi antara antara variabel X dengan Y.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar ($0,05 < sig$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikansi antara antara variabel X dengan Y.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Analisis uji signifikansi simultan (Uji-F) dilakukan pengujian dapat dilakukan pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0. Dasar keputusan uji signifikansi simultan (Uji-F) adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil ($0,05 < sig$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikansi antara antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar ($0,05 < sig$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikansi antara antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.

e. Analisis Koefisien Determinasi
Perhitungan Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase khususnya sumbangan atau pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinasi

r_{xy}^2 : Nilai koefisien korelasi variabel X terhadap Y

Pada penelitian ini untuk menarik ukuran sampel dari populasi digunakan rumus *Taro Yamane* yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Presisi yang ditetapkan

Sehingga diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{96}{96 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{96}{1,24} = 77$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Integritas Guru

Dari hasil penelitian ini Diperoleh *R Square* (r^2) = 0,151 atau 15,5%, artinya besar pengaruh efikasi diri terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. adalah 15,5% dengan tafsiran lemah atau pengaruhnya tergolong lemah.

Temuan penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjana dan Nur Khayati. (2016). Pendidik yang berintegritas menjadi persyaratan bagi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Guru yang berintegritas menjadi teladan dan contoh yang baik bagi guru. Perlunya penguatan integritas guru menjadi bagian penting dari kebijakan pemerintah untuk pengembangan kualitas guru di masa depan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh efikasi diri terhadap integritas guru. Data didapatkan dari 154 guru SMA Negeri di Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang mengembangkan metode explanatory survey. Uji analisis data statistik menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan program Lisrel 8.8 serta menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap integritas guru. efikasi diri memiliki peran penting dalam meningkatkan integritas melalui pengembangan kepribadian guru. Kontribusi guru dalam meningkatkan nilai integritas sangat diperlukan melalui upaya memperbaiki diri guru, mengembangkan perilaku, dan mengedepankan kepribadian yang lebih baik.

Efikasi diri memberikan penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan integritas. Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang dilakukannya dapat mencapai hasil

diinginkan, meskipun memiliki sedikit insentif untuk bertindak atau untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Menurut Alwisol (2016), efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.

Pendidik yang profesional bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berbagai bidang baik spiritual, intelektual, moral, etika, maupun kebutuhan fisik peserta didik serta memahami etika profesi dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Oleh karena itu, pendidik yang profesional harus memiliki integritas mutu dan sifat yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran (Ninoersy, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akan lebih baik untuk dirinya sendiri secara keseluruhan di tempat ia bekerja jika guru tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi akan memberi pengaruh terhadap integritas guru, artinya semakin

baik efikasi diri seseorang maka akan semakin baik integritas guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berarti bahwa efikasi diri merupakan variabel penting untuk diperhatikan agar integritas guru meningkat. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat dapat membantu dirinya untuk menyelesaikan tugas pekerjaan yang diberikan serta membantu meningkatkan kesejahteraan psikologisnya serta akan memberikan pengaruh terhadap integritas guru, dengan adanya efikasi diri yang kuat, seseorang dapat menganggap tugas yang sulit sebagai suatu pekerjaan yang menantang yang harus dikuasai, bukan sebagai suatu hal yang menakutkan dan harus dihindari.

2) Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Integritas Guru

Sebagaimana hasil penelitian ini diperoleh *R Square* (r^2) = 0,149 atau 14,9%, artinya besar pengaruh motivasi kerja terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah 14,9% dengan tafsiran lemah atau pengaruhnya tergolong lemah.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitria, 2020. hasil penelitiannya adalah: motivasi kerja Auditor di Inspektorat Kota Bandung di kategorikan baik. Hal ini terlihat dari kriteria ketercapaian skor sebesar 3,43. Hasil Penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap integritas Auditor di Inspektorat Kota Bandung baik secara parsial. Hal ini didukung oleh pendapat Mangkunegara (2017) motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Sedangkan pendapat lain

dikemukakan Winardi (2016) mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan. Jadi motivasi sebagai daya dorong yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu.

Sedarmayanti (2011) juga mengungkapkan bahwa motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya tinggi kearah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individual. Pada hakekatnya motivasi merupakan daya dorong, keinginan, kebutuhan dan kemauan. Kebutuhan tersebut pada akibatnya akan mendasari perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi kerja dapat dijadikan aspek untuk melihat kondisi suatu organisasi. Motivasi kerja yang rendah menimbulkan dampak negatif seperti mangkir kerja, pindah kerja, produktifitas rendah, kesehatan tubuh menurun, dan kecelakaan kerja (Robbins, 2013).

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang guru membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya, sehingga seorang guru mempunyai integritas yang tinggi sehingga meningkatkan kinerjanya.

3) Pengaruh Efikasi Diri dan motivasi Kerja terhadap Integritas Guru

Hasil dari penelitian ini diperoleh *R Square* (r^2) = 0,216 atau 21,6%, artinya besar pengaruh efikasi diri dan motivasi kerja terhadap integritas guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah 21,6% dengan tafsiran lemah atau pengaruhnya tergolong lemah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Hendra Putra, 2020. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa secara parsial, efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap integritas dan motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap integritas. Secara simultan efikasi diri dan motivasi kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap integritas. Secara umum integritas merupakan mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran (Djohan, 2018). Dengan demikian sikap integritas sangat berpengaruh penting bagi tiap individu dalam sebuah instansi. Integritas yang baik dapat menjadikan sumber daya manusia mampu mengelola potensi dalam diri dan membantu instansi dalam mencapai tujuannya. Tujuan integritas adalah memanfaatkan guru agar mereka bersedia bekerja keras dan berpartisipasi aktif dalam menunjang tercapainya tujuan instansi serta terpenuhinya kebutuhan guru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ristika, 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap integritas dengan

nilai koefisien regresi untuk masing-masingnya sebesar 78,9%. Integritas adalah sebuah konstruk psikologis yang dinamis berdasarkan berfungsinya kepribadian dengan baik yang dikelola oleh fungsi kognitif, afektif, dan didukung oleh kemampuan tertentu untuk mewujudkannya ke dalam perilaku integritas (Sri Redjeki & Heriansyah, 2013).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Efikasi diri akan lebih baik untuk dirinya sendiri secara keseluruhan di tempat ia bekerja jika guru tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi akan memberi pengaruh terhadap integritas guru, dengan adanya efikasi diri yang kuat, seseorang dapat menganggap tugas yang sulit sebagai suatu pekerjaan yang menantang yang harus dikuasai, bukan sebagai suatu hal yang menakutkan dan harus dihindari.
2. Motivasi kerja dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang guru membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya, sehingga seorang guru mempunyai integritas yang tinggi sehingga meningkatkan kinerjanya.

3. Efikasi diri dan motivasi sangat dibutuhkan sehingga memberikan pengaruh terhadap integritas guru, untuk dapat tercapainya hal tersebut guru agar memiliki kesetiaan, ketaatan, tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, dan prakarsa. Artinya semakin baik efikasi diri dan motivasi maka akan semakin baik integritas guru dalam menjalankan tugasnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada para guru SMP Negeri Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang selama ini membantu dan memberi support kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Djohan. 2018. *6 Pilar Manajemen Perubahan*. Cetakan Kedua. Malang: Media Nusa Creative.
- Fitria, I, J. 2020. *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan*. Jakarta : Salemba.
- Gostick, A dan Telford, D. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ninoersy, T. 2015. Integritas Pendidik Profesional dalam Tinjauan Al-Qur'an. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 113-135.

Putra, K, H. 2020. *Penelitian Pendidikan Prosedur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rais, H, E. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Riduwan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta

Ristika, S. 2015. *Analisis Efikasi Diri (Self-Efficacy) Dan Motivasi Terhadap Integritas Guru*.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2013. *Organizational Behavior*, 15th Edition. New Jersey: Pearson Education Inc.

Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.